



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id





Kapas Varietas Kanesia 14 *Kanesia 14 Cotton Variety*

Inventor : Emmy Sulistyowati, Hasnam, dan Siswi Sumartini
Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Indonesian Sweetener and Fiber Crops Research Institute

Status Perlindungan HKI : Pendaftaran Varietas No. 00234/PPVT/S/2013

IPR Protection Status : Variety Registration No. 00234/PPVT/S/2013

Kapas varietas Kanesia 14 menghasilkan serat bermutu tinggi, kandungan serat 39%, panjang $\pm 28,5$ mm, kekuatan 31,16 gram per tex, elastisitas serat 6,13%, kehalusan 4,7 mic, dan tingkat keseragaman serat 84,7%. Produktivitas kapas Kanesia 14 berkisar antara 1-2 ton kapas berbiji per hektar pada kondisi ketersediaan air terbatas, dan mencapai 3,9 ton per hektar pada kondisi ketersediaan air optimal.

Keunggulan kapas Kanesia 14 selain berdaya hasil tinggi juga beradaptasi baik pada lahan dengan ketersediaan air terbatas. Varietas unggul ini tahan terhadap hama *Amrasca biguttula* dan potensial dikembangkan secara komersial sebagai bahan baku industri tekstil maupun industri lainnya yang menggunakan bahan kapas. Daerah pengembangan potensial adalah Jatim, Jateng, NTB, Sulsel, DIY, Bali, dan NTT.

The Kanesia 14 cotton variety produces high-quality fibers with fiber content of 39%, fiber length of 28.5 mm, fiber strength of 31.2 grams per tex, fiber elasticity of 6.1%, fiber fineness of 4.7 mic, and fiber uniformity levels of 84.7%. Kanesia 14 cotton productivity ranged from 1-2 tons of cotton with seed per hectare when grown under limited water availability, and it reached 3.9 tons per hectare under optimal water availability.

*Besides a high yield with high quality of cotton, Kanesia 14 has other advantages such as being well adapted to conditions with limited water availability, and it is resistant to the potential pest *Amrasca biguttula*. The cotton fiber can be developed commercially as a raw material for the textile industry and other industries that use cotton material. Areas with potential for production are East Java, Central Java, West Nusa Tenggara, South Sulawesi, Yogyakarta, Bali, and East Nusa Tenggara.*

